

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 1 Brengkok

1. Keadaan Guru

Tenaga guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan sangat dominan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pengajaran yang sesuai tujuan sekolah, oleh karenanya kemampuan serta profesionalitas dan kuantitas seorang guru sangat diperlukan. Guru yang mengajar di SDN 1 Brengkok, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara berjumlah 8 orang.

Tabel 4.1
Data Guru SDN 1 Brengkok Kecamatan Susukan
Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2015-2016

No.	Nama/NIP	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Suhadi, S.Pd.SD NIP. 19670911 198806 1 001	L	S1	Kepala Sekolah Guru PKn IV-VI
2	Faridah, S.Pd.I NIP. 19620802 198405 2 004	P	S1	Guru PAI
3	Karisan, S.Pd.MM NIP. 19570505 197911 1 007	L	S2	Guru Kelas VI

4	Sri Sugati, S.Pd.SD NIP. 19621110 198201 2 010	P	S1	Guru Kelas V
5	Sarbani, S.Pd.SD NIP. 19650327 199903 1 001	L	SI	Guru Kelas III
6	Runtut Eka Marlina, S.Pd.SD Reg. BKD. 40020223	P	S1	Guru Kelas IV
7	Watiroh, S.Pd.SD Reg. BKD. 40021511	P	S1	Guru Kelas II
8	Yandi Yartanto, S.Pd.SD Reg. BKD. 40021487	L	S1	Guru Kelas I

Secara keseluruhan, pendidikan Guru SDN 1 Brengkok sudah memenuhi standar minimal pendidikan guru yaitu S1 sesuai yang tercantum dalam UU tentang Guru dan Dosen Tahun 2005. Dari 8 Guru yang mengajar di SDN 1 Brengkok terdapat 7 Guru yang sudah S1 diantaranya yaitu Kepala Sekolah SDN 1 Brengkok Bapak Suhadi, S.Pd.SD yang merangkap mengajar mata pelajaran PKn kelas IV-VI, Ibu Faridah, S.Pd.I sebagai Guru PAI, Ibu Sri Sugati, S.Pd.SD sebagai Guru kelas V, Bapak Sarbani, S.Pd.SD sebagai Guru kelas III, Ibu Runtut Eka Marlina, S.Pd.SD sebagai Guru kelas IV, Ibu Watiroh, S.Pd.SD sebagai Guru kelas II dan Bapak Yandi Yartanto, S.Pd.SD sebagai Guru

kelas I. Dan 1 orang guru yang sudah S2 yaitu Bapak Karisan, S.Pd.MM yang mengajar kelas VI.

Sedangkan secara sosial ekonomi, Guru SDN 1 Brengkok terbagi menjadi 2 yaitu Guru PNS dan Guru Non PNS. Untuk Guru PNS, yaitu Guru yang sudah mempunyai NIP. memiliki keadaan sosial ekonomi yang lebih dari cukup. Hal ini dikarenakan untuk Guru PNS bersertifikat pendidik disamping menerima gaji tiap bulan juga mendapat tunjangan profesi 1 kali gaji pokok. Sehingga, secara sosial ekonomi Guru PNS Profesional lebih dari cukup. Untuk Guru SDN 1 Brengkok yang sudah PNS dan menjadi Guru Profesional berjumlah 5 orang diantaranya yaitu Bapak Suhadi, S.Pd.SD, Ibu Faridah, S.Pd.I, Bapak Karisan, S.Pd.MM, Ibu Sri Sugati, S.Pd.SD dan Bapak Sarbani, S.Pd.SD.

Untuk Guru Non PNS di SDN 1 Brengkok dapat dikatakan memiliki keadaan sosial ekonomi yang masih kurang dari cukup. Hal ini dikarenakan belum mempunyai gaji yang memadai dan belum mendapat tunjangan profesi. Penghasilan hanya diperoleh dari sekolah berupa honor yang minim. Untuk Guru SDN 1 Brengkok yang masih Non PNS berjumlah 3 orang diantaranya yaitu Ibu Runtut Eka Marlina, S.Pd.SD, Ibu Watiroh, S.Pd.SD, dan Bapak Yandi Yartanto, S.Pd.SD.

Jika diprosentase, Guru SDN 1 Brengkok yang memiliki kondisi ekonomi yang lebih dari cukup yaitu 62,5% dan Guru SDN 1 Brengkok yang memiliki kondisi ekonomi yang masih kurang dari cukup sebesar 37,5%. Jadi, secara sosial ekonomi Guru SDN 1 Brengkok terdiri dari dua kategori yaitu Guru PNS dan Non PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Prosentase Kondisi Ekonomi Guru SDN 1 Brengkok
Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun
Ajaran 2015-2016

No.	Kategori	Prosentase	Kondisi Ekonomi
1	PNS	62,5 %	Lebih dari cukup
2	Non PNS	37,5%	Kurang dari cukup

Guru Profesionl adalah guru yang memiliki kemampuan berdasarkan profesinya dengan prinsip-prinsip profesionalitas, yaitu:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Hal itu sesuai dengan yang tercantum pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab III pasal 7. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDN 1 Brengkok adalah guru profesional karena semua guru sudah menempuh jenjang pendidikan S1.

Selain itu, pada umumnya guru-guru SDN 1 Brengkok mampu dalam tugas dibidangnya. Akan tetapi, masih ada yang belum optimal karena belum menguasai IT berjumlah 3 orang dengan prosentase sebesar 37,5% yaitu Ibu Faridah, S.Pd.I, Ibu Sri Sugati, S.Pd.SD, dan Bapak Sarbani, S.Pd.SD. sedangkan yang sudah menguasai IT berjumlah 5 orang dengan prosentase 62,5% yaitu Bapak Suhadi,

S.Pd.SD, Bapak Karisan, S.Pd.MM, Ibu Runtut Eka Marlina, S.Pd.SD, Ibu Watiroh, S.Pd.SD, dan Bapak Yandi Yartanto, S.Pd.SD. dari hal tersebut, Guru SDN 1 Brengkok secara keseluruhan menguasai tugas dibidangnya dilengkapi dengan penguasaan penggunaan IT.¹

Berikut profil lengkap Guru PAI SDN 1 Brengkok:

- a. Nama : Faridah, S.Pd.I
- b. TTL : Banjarnegara, 2 Agustus 1962.
- c. Alamat : RT I/II, Panerusan Kulon, Susukan, Banjarnegara.
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Status : PNS
- f. NIP : 19620802 198405 2 004
- g. Pendidikan :
 - 1) SDN 1 Gumelem Wetan (1969-1975)
 - 2) MTS Riyadus Shalihin Klampok (1975-1979)
 - 3) PGAN Banjarnegara (1979-1982)
 - 4) D2 IAIN Walisongo Semarang (1997-1999)
 - 5) SI IAIN Walisongo Semarang (2012-2014)
- h. Mulai Tugas : 1 Mei 1984
- i. Pangkat terakhir : Pembina, IV/a

¹Wawancara dengan Ibu Faridah, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Brengkok, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, pada tanggal 21 Maret 2016.

- j. Alamat Kantor/Sekolah : RT V/II, Desa Brengkok, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, 53475.
- k. Jarak rumah dengan tempat tugas : 0,5 km
- l. Alat transportasi yang digunakan : Motor listrik
- m. Masa kerja di SDN 1 Brengkok : 16 thn (mulai 21 Maret thn 2000-sekarang)
- n. Masa kerja keseluruhan : 32 thn

2. Keadaan Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam hal ini, peserta didik adalah seluruh siswa yang ada di SDN 1 Brengkok dari kelas I sampai kelas VI.

Berkenaan dengan kondisi peserta didik di SDN 1 Brengkok sangat variatif, ada yang pintar secara akademis, ada yang disiplin dalam beribadah, ada yang mempunyai kelebihan lain seperti kemampuan menjalin hubungan sosial, ada yang aktif, ada yang pendiam, ada yang pemberani, ada yang pemalu, dan masih banyak karakter peserta didik yang tidak bisa teridentifikasi secara lengkap sebab membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempelajari mereka secara

mendetail. Keberagaman tersebut ada karena karena mereka berasal dari latar belakang keluarga yang tidak sama.

Sebagian besar orang tua siswa yang diperkirakan sekitar 70% persen masih belum mendukung anaknya untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, sedangkan orang tua yang mendukung anaknya untuk belajar dengan giat dan sungguh diperkirakan baru sekitar 30%. Hal ini dapat dilihat dari keberagaman siswa misalnya mengikuti TPQ di sore hari atau dari hasil prestasi yang diraih di sekolah.

Sedangkan untuk klasifikasi kemampuan atau tingkat kecerdasan siswa di SDN 1 Brengkok termasuk ke dalam kategori rata-rata, karena masih belum banyak prestasi akademik yang diperoleh.

Lingkungan sosial masyarakat SDN 1 Brengkok sendiri adalah nasionalis. Masyarakat cenderung tidak terlalu memperhatikan perkembangan keberagaman generasi muda, dan juga belum terlihat antusias dalam mendorong generasi penerus bangsa untuk terus belajar dan menuntut ilmu. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang sekolah hanya sampai jenjang SMP atau SMA.

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran terhadap sikap siswa kepada Guru PAI di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang diberikan kepada 60 responden yaitu 17 siswa kelas IV, 24 siswa kelas V, dan 19 siswa kelas VI. Angket yang diberikan peneliti berisi 29 item pertanyaan tentang penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran dan 19 item pertanyaan tentang sikap siswa kepada Guru PAI.

Untuk menentukan nilai kuantitatif penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran terhadap sikap siswa kepada Guru PAI di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara dilakukan dengan menjumlahkan jawaban dari responden sesuai dengan alternatif pilihan jawaban. Masing-masing jawaban terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: A, B, C, dan D dengan skor 4, 3, 2, dan 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, dan 4 untuk pertanyaan negatif. Kemudian jumlah masing-masing alternatif jawaban yang di pilih dikalikan dengan bobot skor masing-masing.

a. Data tentang Intensitas Penggunaan Bahasa Cinta dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Brengkok kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2015-2016

Data tentang intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Brengkok kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 60 siswa, yaitu dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat lampiran 5.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5, kemudian dianalisis sebagai berikut:

1) Menentukan Interval Nilai

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah:

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 107 - 72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 35 \\
K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
&= 1 + 3,3 \text{ Log } 60 \\
&= 1 + 3,3 (1,77) \\
&= 1 + 5,841 \\
&= 6,841 \\
P &= \frac{R}{K} \\
&= \frac{35}{6,841} \\
&= 5,11 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}
\end{aligned}$$

2) Menentukan nilai rata-rata (Mean) Intensitas Penggunaan Bahasa Cinta dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Brengkok

$$\begin{aligned}
M_x &= \frac{\sum X}{N} \\
&= \frac{5553}{60} \\
&= 92,55
\end{aligned}$$

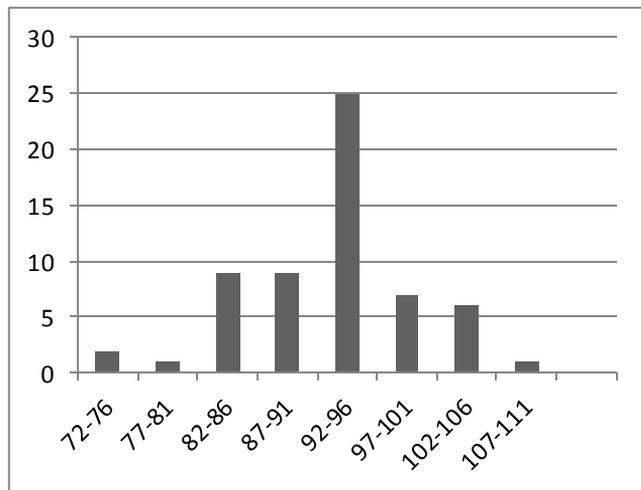
3) Kualifikasi variabel Intensitas Penggunaan Bahasa Cinta dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Brengkok

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Intensitas Penggunaan Bahasa Cinta dalam Pembelajaran PAI

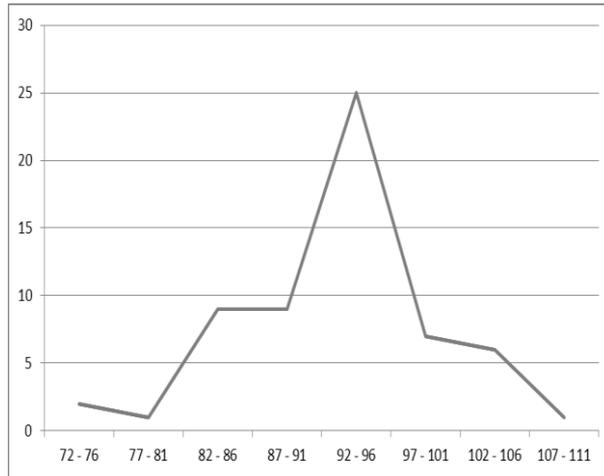
Interval	Frekuensi (F)	Nilai Tengah (X)
72 - 76	2	74
77 - 81	1	79
82 - 86	9	84
87 - 91	9	89

92 - 96	25	94
97 - 101	7	99
102 - 106	6	104
107 - 111	1	109
Jumlah	60	

Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Angket Intensitas Penggunaan Bahasa Cinta dalam Pembelajaran PAI



**Grafik Ogive Distribusi Frekuensi Hasil Angket
Intensitas Penggunaan Bahasa Cinta dalam
Pembelajaran PAI**



Kategori penilaiannya adalah:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(60) \cdot (516781) - (5553)^2}{60(60-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{31006860 - 30835809}{3540}} \\
 &= \sqrt{\frac{171051}{3540}} \\
 &= \sqrt{48,31} \\
 &= 6,9
 \end{aligned}$$

Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$M + 1,5 SD = 92,55 + (1,5) (6,9) = 92,55 + 10,35 = 102,9$$

$$M + 0,5 SD = 92,55 + (0,5) (6,9) = 92,55 + 3,45 = 96$$

$$M - 0,5 SD = 92,55 - (0,5) (6,9) = 92,55 - 3,45 = 89,1$$

$$M - 1,5 SD = 92,55 - (1,5) (6,9) = 92,55 - 10,35 = 82,2$$

Tabel 4.4

Tabel Kualitas Intensitas Penggunaan Bahasa Cinta dalam Pembelajaran PAI

No.	Skor Mentah	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1	≥ 102		Sangat Baik	
2	97 – 102		Baik	
3	90 - 96	92, 55	Cukup	Cukup
4	82 – 89		Kurang	
5	≤ 82		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Brengkok kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara termasuk

dalam kategori “Cukup”, yaitu pada interval 90-96 dengan nilai rata-rata 92,55.

Hasil nilai rata-rata (mean) intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI juga selaras dengan hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS berdasar pada data hasil perhitungan angket pada lampiran 7.

	Mean	Std. Deviation	N
Y	64.6167	8.21757	60
X	92.5500	6.95122	60

Tabel di atas merupakan tabel statistik deskriptif untuk variabel X yaitu intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI dengan rata-rata 92,5500, sedangkan standar deviasinya (simpangan baku) sebesar 6,95122. N (responden) adalah banyaknya responden yang diolah sebesar 60 responden.

b. Data tentang Sikap Siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2015-2016

Data tentang sikap siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 60 siswa, yaitu dengan menjumlahkan skor jawaban angket

dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat lampiran 6.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 6, kemudian dianalisis sebagai berikut:

1) Menentukan Interval Nilai

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Dari data di atas, maka interval nilainya adalah:

$$R = NT - NR$$

$$= 75 - 45$$

$$= 30$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,77)$$

$$= 1 + 5,841$$

$$= 6,841$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{30}{6,841} \\
 &= 4,38 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}
 \end{aligned}$$

2) Menentukan nilai rata-rata (Mean) Sikap Siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok

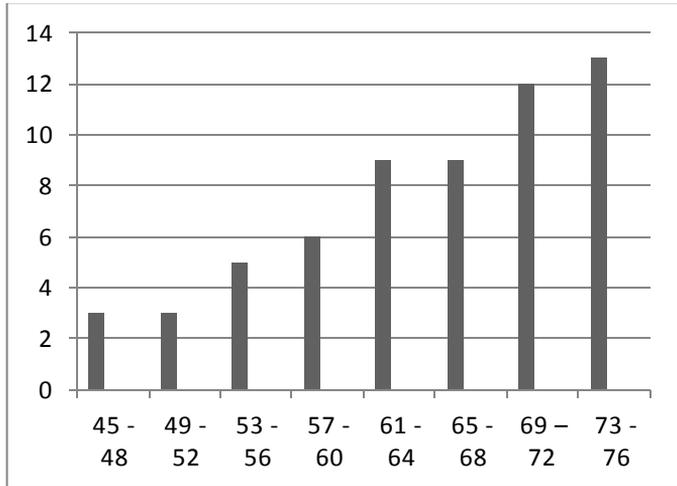
$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum y}{N} \\
 &= \frac{3877}{60} \\
 &= 64,61
 \end{aligned}$$

3) Kualifikasi variabel Sikap Siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok

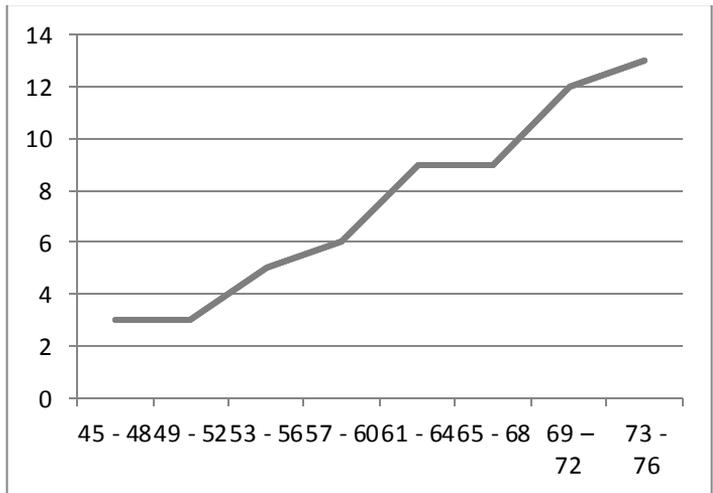
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Sikap Siswa kepada Guru

Interval	Frekuensi (F)	Nilai Tengah (X)
45 - 48	3	46,5
49 - 52	3	50,5
53 - 56	5	54,5
57 - 60	6	58,5
61 - 64	9	62,5
65 - 68	9	66,5
69 - 72	12	70,5
73 - 76	13	74,5
Jumlah	60	

Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Angket Sikap Siswa kepada Guru



Grafik Ogive Distribusi Frekuensi Hasil Angket Sikap Siswa kepada Guru



Kategori penilaiannya adalah:

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}} \\&= \sqrt{\frac{(60) \cdot (254503) - (3877)^2}{60(60-1)}} \\&= \sqrt{\frac{15270180 - 15031129}{3540}} \\&= \sqrt{\frac{239051}{3540}} \\&= \sqrt{67,52} \\&= 8,21\end{aligned}$$

Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$M + 1,5 SD = 64,61 + (1,5)(8,21) = 64,61 + 12,315 = 76,925$$

$$M + 0,5 SD = 64,61 + (0,5)(8,21) = 64,61 + 4,105 = 68,715$$

$$M - 0,5 SD = 64,61 - (0,5)(8,21) = 64,61 - 4,105 = 60,505$$

$$M - 1,5 SD = 64,61 - (1,5)(8,21) = 64,61 - 12,315 = 52,295$$

Tabel 4.6
Tabel Kualitas Sikap Siswa Kepada Guru

No.	Skor Mentah	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1	≥ 76		Sangat Baik	
2	69 – 76		Baik	
3	61 - 68	64,61	Cukup	Cukup
4	52 – 60		Kurang	
5	≤ 52		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa sikap siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori “Cukup”, yaitu pada interval 61-68 dengan nilai rata-rata 64,61.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	64.6167	8.21757	60
X	92.5500	6.95122	60

Tabel di atas merupakan tabel statistik deskriptif untuk variabel Y yaitu sikap siswa kepada Guru dengan rata-rata 64,6167, sedangkan standar deviasinya

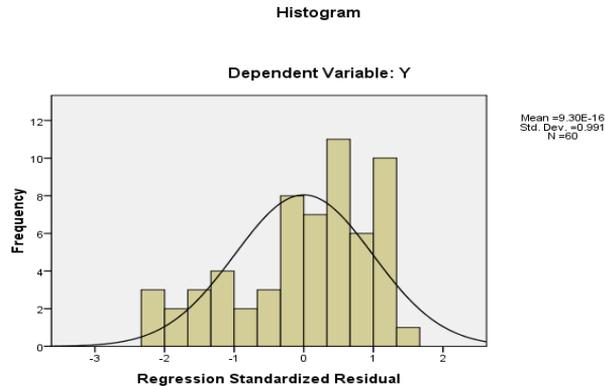
(simpangan baku) sebesar 8,21757. N (responden) adalah banyaknya responden yang diolah sebesar 60 responden.

2. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Berikut hasil normalitas dengan menggunakan komputer program SPSS berdasar pada data hasil perhitungan angket pada lampiran 7.

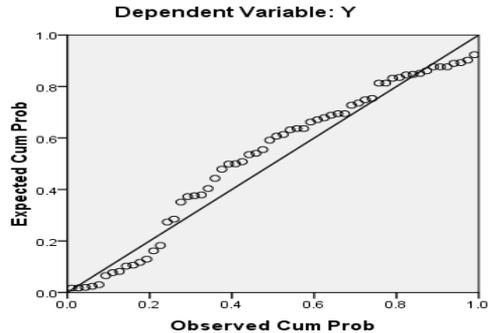
1) Grafik Histogram



Sebaran data disebut normal jika grafik histogram berada dalam kurve normal. Grafik tersebut menunjukkan kurve normal yang menggambarkan bahwa data penelitian adalah normal. Artinya data penelitian telah memenuhi syarat normalitas data sehingga analisis regresi bisa dilakukan.

2) Grafik *Normal P-P (Probability Plot) of Regression*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sebaran data disebut normal jika sebaran nilai residual terstandar data berada di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut atau nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus (tidak terpencah jauh dari garis lurus) berarti data tersebut berdistribusi normal.

Pada grafik tersebut tampak bahwa residual terstandar data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti dan mendekati arah garis diagonal (garis kurve normal yang diharapkan). Hal ini berarti sebaran data penelitian

secara kumulatif adalah normal dan asumsi normalitas sebaran data penelitian terpenuhi.

3) Teknik Statistik *Chi-Square Test*

Test Statistics

	X	Y
Chi-Square	27.400 ^a	18.867 ^b
df	22	25
Asymp. Sig.	.196	.803

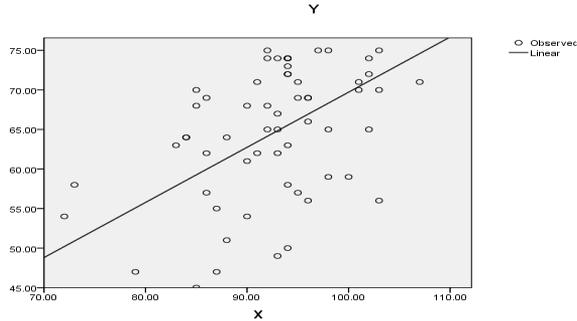
a. 23 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,6.

b. 26 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,3.

Uji keselarasan/*goodness of fit test Chi-Square* digunakan untuk menguji data dengan skala nominal. Data dikatakan berdistribusi normal jika $Asymp.Sig. > 0,05$. Dari tabel di atas diketahui bahwa $Asymp.Sig. > 0,05$ berarti berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Berikut grafik linearitas dengan menggunakan komputer program SPSS berdasar pada data hasil perhitungan angket pada lampiran 7.



Dari gambar di atas tampak bahwa data tersebut linear karena distribusi residual secara random terkumpul di sekitar garis horizontal.

3. Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil angket tentang pengaruh penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran terhadap sikap siswa kepada Guru, kemudian data-data tersebut dianalisis dan dapat dilihat pada lampiran 7.

Dari tabel kerja pada lampiran 7 dapat diketahui:

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 5553 & \Sigma X^2 &= 516781 & \Sigma XY &= 360286 \\ \Sigma Y &= 3877 & \Sigma Y^2 &= 254503 & N &= 60 \end{aligned}$$

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus-rumus analisis korelasi sesuai langkah-langkah berikut ini:

a. Mencari Korelasi antara variabel X dan variabel Y

Mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Untuk mencari masing-masing nilai:

$$\begin{aligned}\Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\ &= 516781 - \frac{(5553)^2}{60} \\ &= 516781 - \frac{30835809}{60} \\ &= 516781 - 513930,15 \\ &= 2850,85\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= 254503 - \frac{(3877)^2}{60} \\ &= 254503 - \frac{15031129}{60} \\ &= 254503 - 250518,81 \\ &= 3984,19\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma xy &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 360286 - \frac{(5553)(3877)}{60} \\ &= 360286 - \frac{21528981}{60} \\ &= 360286 - 358816,35 \\ &= 1469,65\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Sehingga: } r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
&= \frac{1469,65}{\sqrt{(2850,85)(3984,19)}} \\
&= \frac{1469,65}{\sqrt{11358328}} \\
&= \frac{1469,65}{3370,21} \\
&= 0,436
\end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis atau harga $r_{xy} = 0,436$ signifikan atau tidak, dapat dikonsultasikan dengan tabel r-teoritik dengan $N= 60$. Dari tabel ditemukan bahwa pada taraf signifikansi 1% atau $r_{t 1\%} = 0,32$ dan pada taraf 5% atau $r_{t 5\%} = 0,25$. Oleh karena itu harga r_{xy} sebesar 0,436 dinyatakan signifikan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,436 antara variabel X dan variabel Y (terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI dengan sikap siswa kepada Guru).

Hasil perhitungan r_{xy} juga selaras dengan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan komputer program SPSS berdasar pada data hasil perhitungan angket pada lampiran 7.

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.436**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas merupakan matrik interkorelasi antara variabel X dengan Y. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson (korelasi product moment). Pada tabel matrik variabel ini, variabel X dikorelasikan dengan X dan Y. Begitu juga variabel Y dikorelasikan dengan Y dan X.

Besarnya korelasi Y dengan Y adalah 1 dan korelasi X terhadap Y adalah sebesar 0,436. Banyaknya responden yang terolah oleh program ini adalah 60 responden dengan menggunakan uji 2 pihak atau *two tailed*.

Matrik korelasi terdapat angka 0,436 pada kolom Y dan baris X, begitu juga pada kolom X pada baris Y. Angka ini menunjukkan koefisien korelasi yang positif antara variabel X dan Y. Angka 0,436 merupakan r_{hitung} .

Untuk menguji hipotesis apakah diterima dengan ketentuan apabila signifikansi dibawah 0,05 maka H_a diterima. Sedangkan untuk menguji hipotesis apakah ditolak dengan ketentuan apabila signifikansi sama dengan 0,05 maka H_o ditolak.

Tabel 4.7
Klasifikasi nilai r_{xy}

Interval	Klasifikasi
0,00 – 1,00	Korelasi positif
-1,00 – 0,00	Korelasi negatif
0,00	Tidak ada korelasi

Tabel 4.8
Interpretasi nilai r

Interval Koefisiensi	Nilai r	Tingkat hubungan	Kategori
0,800 – 1,000		Sangat kuat	
0,600 – 0,799		Kuat	
0,400 – 0,599	0,436	Cukup	Cukup
0,200 – 0,399		Rendah	
0,000 – 0,199		Sangat rendah	

Dari tabel Klasifikasi nilai r_{xy} dan interpretasi r diketahui terdapat korelasi positif antara variabel-variabel penelitiannya dan masuk dalam kategori “Cukup” dengan nilai $r = 0,436$.

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Untuk menghitung nilai koefisien determinasi variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y), digunakan rumus:

$$\begin{aligned}K_p &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,436)^2 \times 100\% \\ &= 19,0096 \%\end{aligned}$$

Dapat diinterpretasikan hubungan antara Intensitas Penggunaan Bahasa Cinta dalam Pembelajaran PAI dengan Sikap Siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok sebesar 19,0096%.

Hasil perhitungan koefisien determinasi juga selaras dengan hasil perhitungan R Square (koefisien determinasi) dengan menggunakan komputer program SPSS berdasar pada data hasil perhitungan angket pada lampiran 7.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.176	7.45857

a. Predictors: (Constant), X

R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,190 atau 19,0%. Artinya besaran pengaruh variabel independen (prediktor/X) terhadap perubahan variabel dependen (kriterium/Y) adalah 19,0 %, sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen (intensitas penggunaan bahasa cinta).

b. Uji Signifikansi Korelasi melalui Uji t

Untuk menguji korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat melalui Uji t yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

diketahui, $r = 0,436$ dan $n = 60$

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \\ &= \frac{0,436 \sqrt{(60-2)}}{\sqrt{\{1-(0,436)^2\}}} \\ &= \frac{0,436 \sqrt{58}}{\sqrt{1-0,190096}} \\ &= \frac{0,436 (7,615)}{\sqrt{0,809904}} \end{aligned}$$

$$= \frac{3,32014}{0.899}$$

$$= 3,693$$

Setelah diadakan uji hipotesis melalui t_{hitung} sebagaimana perhitungan di atas maka hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} . Untuk taraf signifikansi 5%, $dk = N-2 = 60-2 = 58$ dengan $t_{hitung} = 3,693$, diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti korelasi antara Intensitas Penggunaan Bahasa Cinta dalam Pembelajaran PAI dengan Sikap Siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok adalah signifikan.

Hasil perhitungan t_{hitung} juga selaras dengan hasil nilai t test dengan menggunakan komputer program SPSS berdasar pada data hasil perhitungan angket pada lampiran 7.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.906	12.964		1.304	.197
X	.516	.140	.436	3.690	.000

a. Dependent

Variable: Y

Nilai t tes = 3,690. Nilai ini digunakan dalam pengujian terhadap koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y). Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan apabila signifikansi dibawah 0,05 maka H_a diterima, sedangkan ketentuan penolakan apabila signifikansi sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak. Besarnya signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulannya ada pengaruh X terhadap Y.

c. Mencari Persamaan Garis Regresi

Setelah diketahui adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya variabel-variabel tersebut dapat digunakan rumus persamaan garis regresi. Langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut ke dalam rumus analisis regresi linier sederhana dengan skor deviasi (analisis regresi dengan satu prediktor) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Persamaan Garis Linier Regresi : $\hat{Y} = a + bx$

Keterangan:

\bar{Y} = Skor rata-rata pada variabel Y

\bar{x} = Skor rata-rata pada variabel X

a = Bilangan konstan

b = Bilangan koefisien prediktor (angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel)

Untuk mengisi persamaan garis regresi, maka harga koefisien prediktor (b) dan bilangan konstan (a) harus ditemukan dahulu dengan menggunakan metode kasar dari persamaan.

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(60)(360286) - (5553)(3877)}{(60)(516781) - (5553)^2} \\ &= \frac{21617160 - 21528981}{31006860 - 30835809} \\ &= \frac{88179}{171051} \\ &= 0,5155 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y}{n} - b \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{3877}{60} - 0,5155 \frac{5553}{60} \\ &= 64,6166 - 0,5155 (92,55) \\ &= 64,6166 - 47,7095 \\ &= 16,9071 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa harga $b = 0,5155$ dan $a = 16,9071$ dengan demikian persamaan garis linier regresinya adalah

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bx \\ &= 16,9071 + 0,5155 (5553) \\ &= 16,9071 + 2862,5715 \\ &= 2879,4786\end{aligned}$$

Karena usaha intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI adalah 16,9071 maka sikap siswa kepada Guru menjadi 2879,4786. Jika usahanya (a) = 0, maka $\hat{Y} = 2862,5715$. Sehingga, jika usahanya (a) = 16,9071 maka membuahkan hasil $\hat{Y} = 2879,4786$.

Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI maka semakin tinggi pula nilai sikap siswa kepada guru.

Hasil perhitungan persamaan regresi juga selaras dengan hasil persamaan regresi dengan menggunakan komputer program SPSS berdasar pada data hasil perhitungan angket pada lampiran 7.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.906	12.964		1.304	.197
X	.516	.140	.436	3.690	.000

a. Dependent Variable: Y

Harga Beta (a) adalah 16,906 dan harga Beta (b) adalah 0,516, maka persamaan garis regresi antara pengaruh intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI dan sikap siswa kepada Guru dapat disusun sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 16,096 + 0,516X$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI bertambah satu, maka nilai rata-rata sikap siswa kepada Guru akan bertambah 0,516. Atau setiap nilai intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI bertambah 10, maka nilai rata-rata sikap siswa kepada Guru akan bertambah sebesar 5,16.

d. Analisis Varians Garis Regresi

Analisis varians garis regresi digunakan untuk mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor dengan menggunakan rumus regresi skor deviasi (satu prediktor) sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Σx^2 = 2850,85

Σy^2 = 3984,19

Σxy = 1469,65

Rumus Analisis Varians Regresi:

$$1) RK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} &= \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2} \\ &= \frac{(1469,65)^2}{2850,85} \\ &= \frac{2159871,12}{2850,85} \\ &= 757,62 \end{aligned}$$

$$db_{\text{reg}} = 1$$

$$RK_{\text{reg}} = \frac{757,62}{1} = 757,62$$

$$2) RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}},$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2} \\ &= 3984,19 - \frac{(1469,65)^2}{2850,85} \\ &= 3984,19 - \end{aligned}$$

$$\frac{2159871,12}{2850,85}$$

$$\begin{aligned} &= 3984,19 - 757,62 \\ &= 3226,57 \end{aligned}$$

$$db_{res} = N-2 = 60-2 = 58$$

$$RK_{res} = \frac{3226,57}{58} = 55,63$$

$$\begin{aligned} 3) F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\ &= \frac{757,62}{55,63} \\ &= 13,61 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui:

$$F_{reg} = 13,61$$

$$db_{pembilang} = 1$$

$$db_{penyebut} = 58$$

Tabel 4.9
Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber Varians	Db	Jk	RK	F _{reg}	F _t		Kriteria
					5 %	1 %	
Regresi	1	757,62	757,62	13,61	4,01	7,09	Signifikan
Residu	58	3226,57	55,63				

Jadi, antara F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 1% sama-sama signifikan karena $F_{\text{reg}} (13,01) > F_{\text{tabel}} 5\% (4,01)$ dan $F_{\text{tabel}} 1\% (7,09)$, maka hipotesis diterima yang berarti bahwa intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI berpengaruh terhadap sikap siswa kepada Guru. Hasil perhitungan F_{reg} juga selaras dengan hasil perhitungan regresi pada tabel ANOVA dengan menggunakan komputer program SPSS berdasar pada data hasil perhitungan angket pada lampiran 7.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	757.624	1	757.624	13.619	.000 ^a
Residual	3226.560	58	55.630		
Total	3984.183	59			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Tabel anova di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,619 dengan $df_1 =$ derajat kebebasan pembilang 1 dan $df_2 =$ derajat kebebasan penyebut 32. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima dengan ketentuan penerimaan signifikansi dibawah 0,05 maka H_a diterima, sedangkan untuk menguji hipotesis apakah ditolak dengan ketentuan penolakan apabila signifikansi

sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak. Pada kolom signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis r_{xy} dan F_{reg}

N	Uji Hipotesis	Hitung	Taraf Signifikan		Keterangan	Koefisien Determinasi	Hipotesis
			5 %	1 %			
60	r_{xy}	0,436	0,25	0,32	Signifikan	19,0096 %	Diterima
	F_{reg}	13,61	4,01	7,09	Signifikan		

Setelah diadakan uji hipotesis, melalui koefisien korelasi (r_{xy}) dan analisis regresi (F_{reg}) sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan F_t dan r_t diketahui bahwa F_{reg} dan $r_{xy} > F_t$ dan r_t . Dari sini dapat disimpulkan bahwa F_{reg} dan r_{xy} adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan koefisien determinasi sebesar 19,0096% sehingga hipotesis diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara berada dalam kategori “Cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara yaitu 92,55 yang

berada pada interval 90-96. Sedangkan sikap siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara berada dalam kategori “Cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata sikap siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara yaitu 64,61 yang berada pada interval 61-68.

Dari hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,436$ kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan $r_{tabel\ 5\%} = 0,25$ dan $r_{tabel\ 1\%} = 0,32$. Dengan demikian $r_{xy} > r_{tabel}$ yakni $r_{xy} = 0,436 > r_{tabel\ 5\%} = 0,25$ dan $r_{xy} = 0,436 > r_{tabel\ 1\%} = 0,32$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,436 antara intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI (variabel X) dengan sikap siswa kepada Guru (variabel Y) di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara.

Setelah diadakan uji hipotesis melalui t_{hitung} maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,693$ dan $t_{tabel\ (0,05)} = 1,671$ maka $t_{hitung} = 3,693 > t_{tabel\ (0,05)} = 1,671$. Sehingga, korelasi antara intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI dengan sikap siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara adalah signifikan. Signifikan berarti terdapat hubungan antara intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI dengan sikap siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI terhadap sikap siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara digunakan perhitungan dengan rumus regresi dan diketahui nilai F_{reg} sebesar 13,61 kemudian hasil yang diperoleh tersebut dikonsultasikan dengan tabel F_t 0,05 = 4,01 dan F_t 0,01 = 7,09. Dengan demikian, $F_{reg} > F_t$ yakni $F_{reg} = 13,61 > F_t$ 0,05 = 4,01 dan $F_{reg} = 13,61 > F_t$ 0,01 = 7,09 yang berarti signifikan. Signifikan mengandung arti bahwa intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI berpengaruh terhadap sikap siswa kepada Guru. Semakin banyak Guru menggunakan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI maka semakin baik sikap siswa kepada Guru.

Dari data di atas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 19,0096%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI mempengaruhi sikap siswa kepada Guru sebesar 19,0096% yang diberikan melalui persamaan $\hat{Y} = 16,9071 + 0,5155X$. Sisanya 80,9904% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel intensitas penggunaan bahasa cinta. Faktor lain yang diduga mempengaruhi sikap siswa kepada Guru adalah lingkungan pendidikan yang biasa disebut dengan tri pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dapat berupa faktor internal dan juga

faktor eksternal, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya pada bab 2.

Dengan demikian, maka hipotesis diterima dan dibuktikan dengan adanya pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI terhadap sikap siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI SDN 1 Brengkok yang menyatakan bahwa jika Guru PAI menggunakan gaya mengajar dengan bahasa cinta seperti yang telah peneliti uraikan pada landasan teori, siswa akan bersikap jauh lebih baik kepada gurunya dibandingkan dengan kepada guru yang mengajar tanpa berlandaskan rasa cinta dan kasih sayang kepada muridnya. Hal ini disebabkan karena siswa merasa senang jika diperlakukan dengan baik oleh gurunya, siswa merasa dimanusiakan, hal inilah yang membuat siswa dengan rela dan senang hati mematuhi perintah gurunya. Siswa juga lebih memperhatikan ketika proses belajar mengajar, hal ini tidak lain disebabkan karena guru yang mengajar dengan menerapkan bahasa cinta bisa lebih ekspresif sehingga menghidupkan suasana kelas yang positif dan kondusif. Selain itu, seorang guru yang menerapkan bahasa cinta dalam mendidik para siswanya akan lebih menyatu dengan emosional siswa serta dengan mudah memasuki dunianya dan seakan berada ditengah-tengah mereka, hal ini juga membuat siswa lebih mudah menerima materi yang

diterangkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahasa cinta dalam pembelajaran sangat membantu seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta mendukung tersampainya informasi dengan baik.²

Dalam dunia pendidikan, mendidik yang dilakukan dengan kelembutan hati akan sangat berkesan di hati anak didik. Hal itu akan membuat anak didik dengan senang hati mengikuti proses belajar mengajar yang diampu oleh seorang guru. Sebab tidak ada faktor yang lebih penting dari rasa senang dan semangat yang menyala pada diri anak didik yang akan berhasil dalam belajar.

Dalam suasana yang menyenangkan siswa akan bersemangat dan mudah menerima berbagai kebutuhan belajar. Dalam suasana yang menyenangkan pula siswa akan mampu mengikuti dan menangkap materi pelajaran yang sulit menjadi mudah. Dengan kata lain, suasana yang menyenangkan merupakan katalisator yang bisa mengefektifkan pembelajaran.

Jika guru secara sadar dapat menciptakan kegembiraan ke dalam pekerjaannya, maka proses belajar dan mengajar akan lebih menyenangkan. Melibatkan emosi positif seperti rasa senang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Kegembiraan akan membuat peserta didik siap belajar dengan

²Wawancara dengan Ibu Faridah, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Brengkok, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, pada tanggal 23 Maret 2016.

mudah. Fakta menunjukkan bahwa anak didik akan senang hati mengikuti kegiatan belajar jika gurunya menyenangkan.

Guru juga perlu memberikan perhatian terhadap anak didik dengan mengedepankan bahasa cinta ketika dalam proses pembelajaran, karena satu hal yang menarik minat siswa untuk belajar adalah guru membangun hubungan dengan siswanya sebagai manusia yang memiliki rasa cinta. Bahasa cinta adalah salah satu kunci sukses bagi semua guru untuk membangun sebuah hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Di sisi lain, pengelolaan lingkungan kelas juga menjadi faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Iklim lingkungan kelas yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreativitas peserta didik.

Dengan melihat analisis hasil penelitian ini, serta dukungan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran PAI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa kepada Guru di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara Tahun Ajaran 2015-2016.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun hal itu bukan muncul sebagai unsur kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Di antara keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Tempat penelitian

Penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada satu tempat yaitu di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan. Namun dengan waktu yang terbatas, peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin.

3. Keterbatasan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang pengaruh penggunaan bahasa cinta dalam pembelajaran terhadap sikap siswa kelas IV, V dan VI kepada Guru PAI di SDN 1 Brengkok Susukan Banjarnegara Tahun Ajaran 2015-2016.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan tersebut menunjukkan kekurangan dari penelitian ini yang telah peneliti laksanakan di SDN 1 Brengkok. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.